



### **Pemanfaatan *Artificial Intelligence (AI)* sebagai Asisten Literasi Akademik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi**

**Abdulloh<sup>1</sup>, Sudarmaji<sup>1</sup>, Salamah<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>STKIP PGRI Bandar Lampung, <sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Lampung

<sup>1</sup>abdullohaja@rocketmail.com, <sup>2</sup>sudarmaji@stkippgribl.ac.id,

<sup>3</sup>salamahchalma@gmail.com

**How to cite (in APA Style):** Abdulloh, A., Sudarmaji, S., Salamah, S. (2025). Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) sebagai Asisten Literasi Akademik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *LENERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 18 (2), pp. 377-386.

**Abstract:** *The development of digital technology has influenced learning practices in higher education, including Indonesian language instruction. One emerging innovation is the use of Artificial Intelligence (AI) as an academic literacy assistant. This study aims to describe the use of AI in Indonesian language learning at the university level and examine its role in supporting students' academic literacy. This research uses a descriptive qualitative approach involving students and Indonesian language lecturers. Data were collected through interviews, questionnaires, classroom observations, and analysis of students' academic writing. The results show that AI helps students organize writing structures, improve linguistic accuracy, and increase confidence and learning autonomy. The integration of AI also enhances students' interest and engagement in academic literacy activities. However, lecturer guidance and reinforcement of academic ethics are essential to prevent overreliance on AI. These findings indicate that AI can function effectively as an academic literacy assistant when integrated pedagogically and responsibly in higher education.*

**Keywords:** *artificial intelligence, academic literacy, Indonesian language learning, higher education*

#### **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi digital pada era Revolusi Industri 4.0 telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan tinggi. Salah satu inovasi teknologi yang berkembang pesat dan mulai dimanfaatkan secara luas adalah Artificial Intelligence (AI). AI tidak hanya digunakan dalam bidang industri dan ekonomi, tetapi juga mulai diadopsi dalam konteks pembelajaran sebagai

sarana pendukung proses akademik. Kehadiran AI membuka peluang baru dalam meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kualitas pembelajaran, khususnya dalam pengembangan literasi akademik mahasiswa di perguruan tinggi.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi, literasi akademik merupakan kompetensi esensial yang harus dimiliki mahasiswa. Literasi akademik mencakup kemampuan membaca kritis, menulis ilmiah, mengolah informasi, menyusun argumen logis, serta mematuhi kaidah kebahasaan dan etika akademik. Menurut Abidin (2015), literasi akademik tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, mengelola informasi, serta menyusun gagasan secara logis dan sistematis sesuai kaidah akademik. Sejalan dengan itu, Suherli (2018) menegaskan bahwa literasi akademik berfungsi sebagai fondasi utama dalam pengembangan kemampuan komunikasi ilmiah mahasiswa.

Literasi akademik juga berkaitan erat dengan kemampuan menulis ilmiah. Menurut Dalman (2016), menulis akademik menuntut penguasaan struktur wacana, kebahasaan baku, serta etika akademik seperti sitasi dan kejujuran ilmiah. Selanjutnya, Muslich (2017) menyatakan bahwa lemahnya literasi akademik mahasiswa sering disebabkan oleh rendahnya latihan menulis berbasis proses dan kurangnya pendampingan yang berkelanjutan. Literasi akademik berperan sebagai sarana pembentukan karakter ilmiah mahasiswa. Menurut Suyono (2019), pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya bertujuan mengembangkan keterampilan berbahasa, tetapi juga membangun kecakapan akademik, kritis, dan reflektif. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif untuk mendukung peningkatan literasi akademik mahasiswa secara berkelanjutan.

Namun, berbagai penelitian dan pengalaman empiris dosen menunjukkan bahwa kemampuan literasi akademik mahasiswa masih menghadapi sejumlah kendala, seperti rendahnya keterampilan menulis ilmiah, kesulitan merumuskan gagasan, lemahnya kohesi dan koherensi paragraf, serta keterbatasan dalam mengakses dan mengelola sumber referensi secara akademis. Kondisi ini menuntut adanya inovasi pembelajaran yang adaptif dan relevan dengan perkembangan teknologi.

Artificial Intelligence (AI) merupakan teknologi yang memungkinkan sistem komputer meniru kecerdasan manusia, seperti berpikir, memahami bahasa, dan memecahkan masalah. Menurut Mulyadi (2020), AI dalam pendidikan berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran yang mampu memberikan umpan balik cepat, personalisasi belajar, serta dukungan kognitif bagi peserta didik. AI juga dinilai mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran di perguruan tinggi. Rahmawati (2021) menyatakan bahwa pemanfaatan AI dalam pendidikan tinggi dapat memperkuat kemandirian

belajar mahasiswa melalui penyediaan asisten virtual, automated feedback, dan analisis kebutuhan belajar. Sejalan dengan itu, Nugroho (2022) menegaskan bahwa AI tidak menggantikan peran dosen, melainkan berfungsi sebagai co-teacher yang membantu proses pembelajaran secara adaptif.

AI memiliki potensi besar dalam membantu analisis kebahasaan, penyuntingan teks, parafrase akademik, serta pengelolaan referensi. Menurut Pranowo (2023), teknologi AI berbasis bahasa dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan akurasi penggunaan bahasa Indonesia baku dan memperbaiki struktur tulisan akademik mahasiswa. Pemanfaatan AI sebagai asisten literasi akademik mengacu pada penggunaan teknologi AI untuk mendukung proses membaca, menulis, merevisi, dan mengevaluasi karya ilmiah mahasiswa. Menurut Handayani (2022), AI mampu membantu mahasiswa dalam mengembangkan ide tulisan melalui saran struktur teks dan perbaikan kohesi serta koherensi paragraf. Hal ini sangat relevan dengan kebutuhan pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi.

Sementara itu, Wibowo (2023) menekankan bahwa AI dapat berfungsi sebagai alat refleksi akademik yang mendorong mahasiswa untuk belajar secara mandiri dan kritis. Dengan bantuan AI, mahasiswa dapat mengidentifikasi kelemahan tulisannya dan melakukan perbaikan secara berulang. Namun demikian, penggunaan AI harus dibarengi dengan penguatan etika akademik agar tidak menimbulkan plagiarisme atau ketergantungan berlebihan. Menurut Kurniawan (2024), integrasi AI dalam pembelajaran literasi akademik perlu dirancang secara pedagogis, dengan menempatkan AI sebagai alat bantu, bukan sebagai pengganti proses berpikir mahasiswa. AI dapat memperkuat kualitas literasi akademik tanpa menghilangkan esensi pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai wahana pengembangan daya nalar dan karakter ilmiah.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi saat ini dituntut untuk adaptif terhadap perkembangan teknologi digital. Menurut Arifin (2019), integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan motivasi, partisipasi, dan kualitas hasil belajar mahasiswa. Teknologi digital, termasuk AI, memungkinkan terjadinya pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. Slamet (2020) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis teknologi mendorong dosen untuk berperan sebagai fasilitator dan pembimbing literasi, bukan sekadar penyampai materi. AI dapat dimanfaatkan untuk memperkaya strategi pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pengembangan keterampilan akademik mahasiswa.

Pemanfaatan AI sebagai asisten literasi akademik menjadi salah satu alternatif strategis dalam menjawab tantangan tersebut. Berbagai aplikasi AI, seperti language model, grammar checker, paraphrasing tools, dan reference manager berbasis kecerdasan buatan, berpotensi membantu mahasiswa

dalam proses membaca, menulis, merevisi, dan menyunting karya akademik. AI dapat berperan sebagai pendamping belajar yang memberikan umpan balik cepat, membantu memperbaiki struktur bahasa, serta memfasilitasi pengembangan ide secara lebih sistematis. AI tidak dimaksudkan untuk menggantikan peran dosen, melainkan sebagai alat bantu pedagogis yang mendukung proses pembelajaran Bahasa Indonesia secara lebih efektif.

Meskipun pemanfaatan AI dalam pembelajaran menunjukkan potensi yang besar, penggunaannya di perguruan tinggi masih menimbulkan berbagai perdebatan. Di satu sisi, AI dinilai mampu meningkatkan kualitas literasi akademik dan kemandirian belajar mahasiswa. Di sisi lain, terdapat kekhawatiran terkait ketergantungan berlebihan, penurunan keaslian karya ilmiah, serta persoalan etika akademik. Oleh karena itu, diperlukan kajian ilmiah yang sistematis untuk melihat bagaimana AI dimanfaatkan secara pedagogis, proporsional, dan bertanggung jawab dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi.

Berdasarkan kajian pustaka dan pengamatan awal dalam proses pembelajaran, penelitian ini dirancang untuk menjawab permasalahan utama, yaitu bagaimana pemanfaatan Artificial Intelligence sebagai asisten literasi akademik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi, serta bagaimana pengaruhnya terhadap kemampuan literasi akademik mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk pemanfaatan AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, menganalisis peran AI dalam mendukung proses literasi akademik mahasiswa, serta mengevaluasi respons dan pengalaman mahasiswa terhadap penggunaan AI sebagai asisten pembelajaran.

Hipotesis penelitian ini, apabila dirumuskan, adalah bahwa pemanfaatan Artificial Intelligence sebagai asisten literasi akademik berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan literasi akademik mahasiswa, khususnya dalam aspek menulis ilmiah dan pengolahan bahasa akademik. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian yang disesuaikan dengan tujuan tersebut, dengan pendekatan kualitatif deskriptif atau campuran (*mixed methods*), melalui pengumpulan data berupa observasi pembelajaran, angket, wawancara, serta analisis dokumen karya tulis mahasiswa.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi, khususnya dalam pemanfaatan AI secara etis dan edukatif sebagai asisten literasi akademik. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi dosen, pengembang kurikulum, dan pemangku kebijakan pendidikan tinggi dalam merancang pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital.

## METODE

Bentuk Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pemanfaatan *Artificial Intelligence (AI)* sebagai asisten literasi akademik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada proses, pengalaman, dan persepsi subjek penelitian terhadap penggunaan AI dalam aktivitas literasi akademik, khususnya membaca dan menulis karya ilmiah. Penelitian dilakukan dalam konteks alami pembelajaran, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa perguruan tinggi yang mengikuti mata kuliah Bahasa Indonesia, serta dosen pengampu yang mengintegrasikan pemanfaatan AI dalam proses pembelajaran. Populasi penelitian mencakup seluruh mahasiswa yang mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia pada semester berjalan di program studi yang diteliti. Sampel penelitian ditentukan secara *purposive sampling*, yaitu mahasiswa dan dosen yang secara aktif menggunakan atau terlibat dalam pemanfaatan AI sebagai asisten literasi akademik. Jumlah subjek disesuaikan dengan kebutuhan data hingga mencapai tingkat kejenuhan (*data saturation*).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, angket terbuka, observasi pembelajaran, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan respons mahasiswa serta dosen terhadap penggunaan AI dalam mendukung literasi akademik. Angket terbuka digunakan untuk memperoleh data tertulis mengenai persepsi dan intensitas pemanfaatan AI dalam kegiatan akademik. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung untuk mengamati secara langsung interaksi mahasiswa dengan AI sebagai alat bantu literasi. Dokumentasi berupa tugas menulis akademik mahasiswa. Pengumpulan data angket dan wawancara dapat dilakukan secara daring melalui platform digital Google Form.

Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan direduksi dengan cara memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk deskripsi naratif untuk memudahkan penafsiran. Tahap akhir analisis data adalah penarikan simpulan secara tentatif dengan melakukan verifikasi melalui triangulasi sumber dan teknik untuk menjamin keabsahan data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) sebagai asisten literasi akademik telah diimplementasikan secara aktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Mahasiswa memanfaatkan AI sebagai alat bantu dalam berbagai tahapan literasi akademik, meliputi tahap prapenulisan, penulisan draf awal, serta penyuntingan dan revisi akhir karya ilmiah.

Berdasarkan hasil angket, mahasiswa menggunakan AI untuk beberapa keperluan utama, yaitu membantu menyusun kerangka tulisan, mengembangkan ide, memeriksa kebahasaan, menyunting ejaan, serta memperbaiki struktur kalimat dan koherensi paragraf. Secara umum, pemanfaatan AI paling dominan terdapat pada aspek perbaikan kebahasaan dan penyuntingan ejaan, diikuti oleh bantuan dalam penyusunan kerangka dan pengembangan ide.

**Tabel 1. Bentuk Pemanfaatan AI oleh Mahasiswa**

<b>Bentuk Pemanfaatan AI</b>	<b>Persentase Mahasiswa</b>
Menyusun kerangka tulisan	85%
Mengembangkan ide tulisan	78%
Memeriksa tata bahasa	90%
Menyunting ejaan	88%
Memperbaiki koherensi dan kohesi paragraf	72%

Hasil angket juga menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa menyatakan AI membantu mereka memahami karakteristik teks akademik, seperti sistematika penulisan, penggunaan bahasa formal, serta penyusunan argumen yang logis dan runtut. Mahasiswa memanfaatkan AI untuk memperoleh contoh struktur paragraf akademik, alternatif diksi yang lebih tepat, serta saran perbaikan antarbagian teks.

Data wawancara memperkuat temuan tersebut. Mahasiswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam menulis karya ilmiah menyatakan menjadi lebih terbantu setelah menggunakan AI sebagai pendamping belajar.

“Sebelumnya saya bingung mulai menulis dari mana, sekarang AI membantu memberi gambaran kerangka tulisan.” (Mhs-05)  
“Saya jadi lebih percaya diri karena bisa mengecek bahasa dulu sebelum dikumpulkan.” (Mhs-12)

Hasil observasi selama proses pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan literasi akademik. Mahasiswa lebih aktif bertanya mengenai perbaikan tulisan, berdiskusi tentang struktur teks, serta menunjukkan ketekunan dalam merevisi karya akademik berdasarkan umpan balik yang diperoleh dari dosen maupun dari AI.

Dari aspek motivasi dan minat belajar, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat mahasiswa terhadap aktivitas menulis akademik. Indikator peningkatan minat terlihat dari partisipasi aktif dalam pembelajaran, kesungguhan

dalam menyelesaikan tugas tepat waktu, serta kemauan melakukan revisi secara mandiri. Mahasiswa menyatakan bahwa kehadiran AI membantu mengurangi kecemasan terhadap kesalahan bahasa sehingga mereka dapat lebih fokus pada pengembangan gagasan dan substansi akademik.

Hasil analisis dokumen karya tulis mahasiswa menunjukkan bahwa sebagian besar tulisan mahasiswa mengalami perbaikan pada aspek struktur teks, ketepatan penggunaan bahasa Indonesia baku, serta kerapian sistematika penulisan dibandingkan dengan tugas awal sebelum memanfaatkan AI.

Di samping temuan positif tersebut, penelitian ini juga mengungkap sejumlah kendala dalam pemanfaatan AI sebagai asisten literasi akademik. Sebagian mahasiswa masih belum memiliki pemahaman yang memadai terkait penggunaan AI secara etis dan bertanggung jawab. Terdapat kecenderungan beberapa mahasiswa menerima keluaran AI secara langsung tanpa melakukan penyuntingan kritis. Selain itu, perbedaan tingkat literasi digital mahasiswa serta keterbatasan akses terhadap perangkat dan jaringan internet turut memengaruhi efektivitas pemanfaatan AI dalam pembelajaran.

## **Pembahasan**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memanfaatkan Artificial Intelligence (AI) pada berbagai tahapan literasi akademik, mulai dari prapenulisan, penulisan draf awal, hingga penyuntingan dan revisi akhir. Pola pemanfaatan ini menegaskan bahwa AI berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran yang mendukung proses kognitif dan linguistik mahasiswa. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Mulyadi (2020) yang menyatakan bahwa AI dalam pendidikan berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran yang mampu memberikan umpan balik cepat, personalisasi belajar, serta dukungan kognitif bagi peserta didik. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, keberadaan AI sebagai alat bantu memperluas sumber belajar mahasiswa sekaligus mempermudah mereka dalam menghadapi tuntutan literasi akademik.

Dominannya penggunaan AI pada aspek perbaikan kebahasaan, penyuntingan ejaan, dan struktur kalimat menunjukkan bahwa mahasiswa memanfaatkan AI terutama untuk mengatasi hambatan teknis dalam menulis. Hal ini sejalan dengan pandangan Pranowo (2023) bahwa teknologi AI berbasis bahasa dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan akurasi penggunaan bahasa Indonesia baku dan memperbaiki struktur tulisan akademik mahasiswa. Dengan terbantunya aspek teknis kebahasaan, mahasiswa memiliki ruang kognitif yang lebih besar untuk memfokuskan perhatian pada pengembangan ide dan substansi tulisan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa AI membantu mahasiswa memahami karakteristik teks akademik, seperti sistematika penulisan,

penggunaan bahasa formal, serta penyusunan argumen yang logis dan runtut. Temuan ini menguatkan konsep literasi akademik yang dikemukakan oleh Abidin (2015), bahwa literasi akademik mencakup kemampuan membaca dan menulis yang terintegrasi dengan kemampuan berpikir kritis dan penyusunan gagasan secara sistematis. Sejalan dengan itu, Suherli (2018) menegaskan bahwa literasi akademik merupakan fondasi utama dalam pengembangan kemampuan komunikasi ilmiah mahasiswa. Dengan demikian, AI berperan sebagai sarana pendukung yang membantu mahasiswa memasuki praktik komunikasi ilmiah secara lebih terarah.

Peningkatan keterlibatan mahasiswa dalam diskusi, aktivitas revisi, dan interaksi selama pembelajaran menunjukkan bahwa integrasi AI turut memengaruhi dinamika pembelajaran Bahasa Indonesia. Temuan ini relevan dengan pendapat Arifin (2019) yang menyatakan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan motivasi, partisipasi, dan kualitas hasil belajar mahasiswa. Selain itu, peran dosen sebagai fasilitator dalam memanfaatkan AI selaras dengan pandangan Slamet (2020) bahwa pembelajaran berbasis teknologi mendorong dosen untuk berperan sebagai pembimbing literasi, bukan sekadar penyampai materi.

Dari sisi motivasi dan minat belajar, hasil penelitian memperlihatkan bahwa kehadiran AI membantu mengurangi kecemasan mahasiswa terhadap kesalahan bahasa dan meningkatkan kepercayaan diri dalam menulis. Kondisi ini mendukung pandangan Rahmawati (2021) bahwa pemanfaatan AI dalam pendidikan tinggi dapat memperkuat kemandirian belajar mahasiswa melalui penyediaan asisten virtual dan umpan balik otomatis. Ketika mahasiswa merasa lebih mampu mengontrol proses belajarnya, aktivitas menulis tidak lagi dipandang sebagai beban, melainkan sebagai proses yang dapat dipelajari secara bertahap.

Perbaikan kualitas karya tulis mahasiswa pada aspek struktur, kebahasaan, dan sistematika juga menunjukkan bahwa AI berkontribusi dalam mendukung keterampilan menulis akademik. Hal ini sejalan dengan pendapat Dalman (2016) bahwa menulis akademik menuntut penguasaan struktur wacana, kebahasaan baku, serta etika akademik. AI membantu mahasiswa memenuhi tuntutan tersebut melalui penyediaan contoh struktur, saran perbaikan, dan alternatif formulasi kalimat, sehingga proses menulis menjadi lebih terarah.

Meskipun demikian, temuan mengenai kecenderungan sebagian mahasiswa menerima keluaran AI secara langsung tanpa penyuntingan kritis menunjukkan adanya tantangan serius dalam aspek etika akademik. Kondisi ini menguatkan pandangan Nugroho (2022) bahwa AI tidak menggantikan peran dosen, melainkan berfungsi sebagai co-teacher yang membantu proses pembelajaran secara adaptif. Artinya, peran dosen tetap krusial dalam

menanamkan kesadaran bahwa AI hanyalah alat bantu, bukan sumber kebenaran tunggal.

Temuan tersebut juga relevan dengan pendapat Kurniawan (2024) bahwa integrasi AI dalam pembelajaran literasi akademik harus dirancang secara pedagogis dengan menempatkan AI sebagai alat bantu, bukan sebagai pengganti proses berpikir mahasiswa. Oleh karena itu, mahasiswa perlu dibekali kemampuan mengevaluasi keluaran AI secara kritis serta memahami keterbatasan teknologi.

Selain aspek etika, perbedaan tingkat literasi digital dan akses teknologi yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan perlunya dukungan kelembagaan. Hal ini sejalan dengan pandangan Wibowo (2023) bahwa AI dapat berfungsi sebagai alat refleksi akademik apabila digunakan dalam lingkungan pembelajaran yang terarah dan terfasilitasi. Perguruan tinggi perlu menyediakan pedoman penggunaan AI, pelatihan literasi digital, serta infrastruktur pendukung agar pemanfaatan AI dapat berlangsung secara merata dan bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa pemanfaatan Artificial Intelligence sebagai asisten literasi akademik memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kemampuan literasi akademik mahasiswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Kontribusi tersebut mencakup aspek kebahasaan, kognitif, motivasional, dan prosedural. Keberhasilan implementasi AI sangat bergantung pada desain pembelajaran yang tepat, pendampingan dosen yang berkelanjutan, serta kesadaran mahasiswa dalam menggunakan AI secara kritis dan etis.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) sebagai asisten literasi akademik memberikan kontribusi positif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi. AI berperan sebagai alat bantu yang mendukung pengembangan literasi akademik mahasiswa, terutama dalam membantu penyusunan kerangka tulisan, pengembangan ide, perbaikan kebahasaan, serta penyuntingan dan revisi karya ilmiah.

Pemanfaatan AI juga berdampak pada peningkatan keterlibatan, minat, dan kemandirian belajar mahasiswa. Mahasiswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, lebih percaya diri dalam menulis karya akademik, serta lebih terbuka melakukan revisi berdasarkan umpan balik yang diperoleh. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan AI perlu disertai dengan penguatan literasi digital dan etika akademik agar mahasiswa tidak bergantung secara berlebihan pada teknologi dan tetap mengedepankan proses berpikir kritis serta orisinalitas karya.

Berdasarkan temuan tersebut, dosen Bahasa Indonesia disarankan untuk mengintegrasikan AI secara terencana dan pedagogis dalam pembelajaran literasi akademik, dengan memberikan pendampingan yang jelas mengenai fungsi, batasan, dan etika penggunaannya. Selain itu, perguruan tinggi diharapkan mendukung pemanfaatan AI melalui penyusunan kebijakan akademik, pelatihan literasi digital, serta penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai. Pemanfaatan AI sebagai asisten literasi akademik berpotensi menjadi strategi inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi apabila diimplementasikan secara bijak, etis, dan berkelanjutan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Y. (2015). *Pembelajaran Literasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Arifin, Z. (2019). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teknologi. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 9(2), 115–128.
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Handayani, R. (2022). Artificial Intelligence dalam Literasi Akademik. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 14(1), 45–58.
- Kurniawan, H. (2024). Etika Pemanfaatan AI dalam Pendidikan. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 18(1), 1–14.
- Mulyadi. (2020). Teknologi AI dan Pendidikan Tinggi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(2), 89–102.
- Muslich, M. (2017). *Dasar-dasar Menulis Akademik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nugroho, A. (2022). AI sebagai Co-Teacher. *Jurnal Pembelajaran Digital*, 6(1), 33–47.
- Pranowo. (2023). Bahasa Indonesia dan Teknologi AI. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 15(2), 101–115.
- Rahmawati, D. (2021). Transformasi Digital Pendidikan Tinggi. *Jurnal Pendidikan*, 22(3), 210–225.
- Slamet, S. Y. (2020). *Pembelajaran Bahasa di Era Digital*. Surakarta: UNS Press.
- Suherli. (2018). Literasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 8(1), 1–12.
- Suyono. (2019). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Inovatif*. Malang: UM Press.
- Wibowo, A. (2023). AI dan Kemandirian Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 11(2), 77–90.